

## Biology Teaching and Learning

p-ISSN 2621 – 5527

e-ISSN 2621 – 5535

**Abstract.** *This study aims to analyze: 1) Knowledge of waste, 2) Attitudes towards waste, 3) waste management, 4) Relationship of knowledge and attitudes with waste management, 5) Relationship of knowledge with waste management, 6) Relationship of attitude with community waste management in the District. Manggala, Makassar City? This research is an ex-post facto research. When examining causal relationships between variables, this type includes correlational research. Determining the sample size using the Isaac and Michael table with an error rate of 5%, the research sample was 578 households. Cluster Random Sampling Technique, 20% of the 578 households were taken, i.e. 115 samples. The results showed: 1) The knowledge of waste in the community was in the low category, 2) Attitudes towards the community's waste were in the neutral category tended to be positive, 3) Waste management in the community was in the fairly good category, 4) Knowledge of waste and attitudes towards waste together -the same has a significant relationship with waste management, 5) Knowledge of waste has a significant relationship with waste management, 6) Attitudes towards waste have a significant relationship with waste management in the community in Manggala District, Makassar City. Based on the results of the analysis and the findings obtained, it is recommended as follows: 1) It is hoped that the Makassar City government will try to increase public knowledge about waste through education and training at the RW level to the District level, 2) It is expected that the community will continue to increase their participation in the implementation of the hygiene program in each environment., 3) It is hoped that other researchers will use the research results as a reference and reference material to support further research, 4) It is hoped that this research can be useful and beneficial for all elements of society who use this research.*

**Keywords:** *knowledge, attitude, waste management.*

**Firdaus Daud**

*Universitas Negeri Makassar  
Indonesia*

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar

**Firdaus Daud**

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengetahuan sampah, 2) Sikap terhadap sampah, 3) pengelolaan sampah, 4) Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah, 5) Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah, 6) Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian ex-pos facto. Bila Mengkaji hubungan kausal antar variabel, maka jenis ini termasuk penelitian korelasional. Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel Issac and Michael dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sampel penelitian 578 KK. Teknik Cluster Random Sampling, Pengambilan sampel sebesar 20% dari 578 KK yaitu 115 sampel. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pengetahuan sampah pada masyarakat berada pada kategori rendah, 2) Sikap terhadap sampah masyarakat berada pada kategori netral cenderung positif, 3) Pengelolaan sampah pada masyarakat berada pada kategori cukup baik, 4) Pengetahuan sampah dan sikap terhadap sampah secara Bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah, 5) Pengetahuan sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah, 6) Sikap terhadap sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh maka disarankan sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada pemerintah Kota Makassar, agar berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sampah melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan pada tingkat RW sampai tingkat Kecamatan, 2) Diharapkan bagi masyarakat agar senantiasa meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan program kebersihan ditiap lingkungan., 3) Diharapkan kepada peneliti lain agar hasil penelitian digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menopang penelitian selanjutnya, 4) Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat yang menggunakan penelitian ini.*

**Kata Kunci:** *pengetahuan, sikap, pengelolaan sampah.*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam memperoleh perubahan yang mengarah pada peningkatan kemampuan dan perilaku. Pendidikan bukanlah suatu hal yang harus melulu di dalam kelas, namun pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses kapan dan dimanapun pembelajaran akan tetap ada. Menurut Pinem (2016) menyatakan pendidikan mempengaruhi kondisi kesehatan lingkungan karena pendidikan berkaitan dengan tingkat intelektual seseorang, sehingga sangat memungkinkan berkorelasi positif dengan pengetahuan, terhadap masalah lingkungan masyarakat. Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains yang merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sejalan dengan hal tersebut maka faktor dan perilaku manusia sangat mempengaruhi keadaan lingkungan. Hal ini juga dijelaskan Effendi, *et al.* (2018) bahwa terdapat hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan hidupnya dimana manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Manusia ada di dalam lingkungannya dan tidak dapat terpisahkan daripadanya. Peningkatan populasi manusia secara terus-menerus dan industrialisasi yang pesat telah menyebabkan global yang terus berkelanjutan mengenai pembuangan sampah yang tidak tepat (Atienza, 2008). Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan jumlah penduduk lebih cepat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, dari sensus tersebut didapatkan jumlah penduduk Kota Makassar 301.972 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2008, yakni 250.666 orang, ini adalah sebuah peningkatan sebanyak 51.306 orang. Meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan gaya hidup masyarakat tentu akan berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Soemarwoto dalam Syam (2016) bahwa bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk, pendapatan juga mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan menyebabkan pola hidup konsumtif sehingga tingkat konsumsi meningkat, mulai dari makanan dan kemasannya, sementara pendapatan untuk menangani sampah masih terbatas. Akibatnya di daerah pedesaan banyak sampah yang tertumpuk atau berserakan.

Sampah yang tertumpuk dan berserakan merupakan kelemahan utama terkait pengelolaan sampah, terutama di negara berkembang strategi pengumpulansampah yang tidak efektif dan kurangnya tempat pembuangan sampah (Reyes & Furto, 2013). Pencemaran lingkungan terkait ketidakjelasan pembuangan sampah memiliki dampak negatif bagi Kesehatan dan keselamatan masyarakat (Mamady & Mafoule, 2014). Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri (Marojahan, 2015).

Sampah yang berserakan di jalan, halaman rumah memberikan kesan kumuh bagi lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya merupakan beban dan tanggungjawab pemerintah, tetapi juga merupakan tugas bersama setiap orang. Siahaan (2004) menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama atas lingkungan, mendapat udara bersih, air sehat bersih, memiliki pemukiman yang layak, dan lain-lain yang diperlukan oleh ekosistem lingkungan yang baik, meningkatkan kemampuan lingkungan, menjaga supaya lingkungan tidak tercemar serta rusak dan bertanggungjawab atas setiap perbuatannya yang mencemari dan merusak lingkungan.

Senada, Dr. Najib Asmani, Koordinator Tim Restorasi Gambut (TRG) Sumsel dalam Wijaya (2017), menjelaskan persoalan lingkungan hidup adalah masalah yang harus dicarikan solusi. Tiap periode peradaban manusia selalu ada masalah lingkungan. Ada kecenderungan, saat ini manusia tidak bijak mengelola lingkungan. Banyak masalah lingkungan yang perlu ditangani pada tingkat individu, membutuhkan individu untuk mengembangkan sikap yang akan membimbing pada perilaku yang mendukung lingkungan (Bin & Al-Mekhlafi, 2009).

Usaha yang dapat dilakukan yaitu mengurangi dan mengendalikan pencemaran lingkungan. Masyarakat perlu digugah kesadaran dan kepeduliannya agar mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan. Pemanfaatan barang bekas, tidak membuang sampah sembarangan, dan menunjukkan gaya hidup hemat adalah sikap yang perlu ditanamkan pada masyarakat mulai dari anak-anak (Haryanto, 2018).

Sampah merupakan salah satu penyebab kerusakan alam dan lingkungan yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, terutama dampak kesehatan, lingkungan hidup dan estetika. Menurut Daud (2009) bila kita analogikan bahwa jika satu orang membuang satu

bungkus permen sembarang tempat, maka betapa banyak jumlah bungkus permen, jika seluruh orang Indonesia melakukan hal yang sama. Timbunan sampah di lahan-lahan kosong dapat menimbulkan bau busuk dan mengundang lalat-lalat yang kemudian dapat menjadi vektor penyakit pencernaan. Demikian pula sampah-sampah plastik yang tidak mudah terurai oleh tanah, akan mengakibatkan pencemaran tanah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, tidak sekedar berdampak negatif terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup, tetapi juga memberikan kesan negatif bila dipandang dari sudut estetika atau keindahan (Sudaryanto, 2008).

Usaha penanganan masalah kebersihan di Kecamatan Manggala, pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin dengan menyediakan fasilitas yang cukup baik seperti penyediaan bak sampah. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pada Pasal 5, dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Namun, tampaknya usaha tersebut masih perlu ditingkatkan lagi. dengan meratakan penyediaan bak sampah di setiap dusun dan melakukan berbagai penyuluhan sanitasi lingkungan. Bagaimanapun besarnya usaha yang dilakukan pemerintah, namun jika tidak ada partisipasi dan dukungan masyarakat, maka usaha tersebut tidak akan berhasil. Maka dari itu partisipasi yang baik dari masyarakat sangat diharapkan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sebagaimana dijelaskan Marojahan (2015) bahwa penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Pada dasarnya mengelola sampah secara baik merupakan tanggung jawab setiap individu yang memproduksi sampah, oleh karena itu, berbagai elemen memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam pengelolaan sampah dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan.

Menurut Nirwono (2013) bahwa cara penanganan sampah yang paling menonjol di perkotaan adalah dengan cara diangkut oleh petugas kebersihan (42,9%), sedangkan di pedesaan yang paling umum adalah dengan cara dibakar (64,1%)". Satriadharma dalam Sudaryanto (2008) mengatakan bahwa mengelola sampah bukan sekedar teknis namun diperlukan *knowledge* dan *attitude*, memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sampah. Berdasarkan hal tersebut, maka penyuluhan kepada masyarakat menjadi sangat penting agar masyarakat dapat mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan sampah secara benar, sikap terhadap pengelolaan sampah yang semakin positif untuk mendukung terciptanya lingkungan yang seimbang. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat dapat bersikap lebih baik dalam mengelola sampah.

Sari, et al. (2018) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi timbunan sampah domestik (*reduce*), menggunakan kembali sampah domestik yang masih layak digunakan (*reuse*) dan mendaur ulang sampah domestik (*recycle*) sehingga sampah tersebut dapat bernilai ekonomi. Pengelolaan sampah di pedesaan umumnya dilakukan dengan cara membakar, menanam dalam lubang, dan tidak jarang dibuang kedalam selokan, sungai dan bahkan menumpuk dipekerangan atau kebun. Sungguh pun para ahli telah menemukan berbagai cara penanggulangan sampah, termasuk cara pendaur-ulangan, namun cara-cara tersebut masih belum memecahkan masalah sampah yang semakin meningkat jumlah dan jenisnya, baik di pedesaan maupun daerah kumuh diperkotaan Dainur dalam Rohani (2007). Survey yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Manggala Kota Makassar dimana tidak tersedianya petugas kebersihan yang mengangkut sampah, hanya tersedia TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse- Reduce-Recycle*) Cahaya Mariorennu Desa Tamangapa Kecamatan Manggala. Sosialisasi dan penguatan kapasitas TPS3R Cahaya Mariorennu telah dilaksanakan untuk menghimbau masyarakat membawa sampah rumah tangga untuk dipilah dan dibawa ke TPA. Beberapa masyarakat juga mengelola sampah menjadi kompos namun masyarakat yang berjarak jauh dari TPS3R memilih membuang di beberapa

lahan kosong dan di halaman rumah kemudian dibakar. Sehingga permasalahan timbul terutama pada musim hujan, dimana sampah-sampah yang tidak dibakar oleh masyarakat yang dibiarkan berserakan disekitar rumah, selain menimbulkan penyakit maka sampah-sampah ini menutupi selokan yang ada sehingga pada musim hujan air masuk kedalam rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengetahuan sampah masyarakat, 2) sikap terhadap sampah, 3) pengelolaan sampah 4) hubungan pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah 5) hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah 6) hubungan sikap dengan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## Metode Penelitian

### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan *survey*. Variabel penelitian yakni pengetahuan sampah, sikap terhadap sampah, dan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret, sampai November 2021.

### *Populasi dan Sampel Penelitian*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang mendiami Kecamatan Manggala Kota Makassar. Desa/kelurahan yang menjadi sasaran penelitian adalah kelurahan borong kelurahan Manggala, kelurahan Tamanggapa. yaitu 29375 Rumah Tangga. Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel *Issac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sampel penelitian 578 KK. Pengambilan sampel sebesar 20% dari 578 KK yaitu 115 sampel. Prosedur Penelitian

### *Instrumen Penelitian*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket atau kuesioner. Tes untuk variabel pengetahuan terdapat 25 pertanyaan, ~~idanya~~ meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan dan cara-cara pengelolaan sampah. Selanjutnya dalam setiap butir pertanyaan disediakan 2 alternatif jawaban yaitu benar dan salah. Jika menjawab benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0.

Kuesioner untuk variabel sikap terdapat 30 pernyataan dan pengelolaan sampah terdapat 20 pernyataan, selanjutnya dalam setiap butir pertanyaan disediakan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), atau sangat tidak setuju (STS) (Rudi, 2020).

### *Teknik Pengumpulan Data*

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat secara langsung pengelolaan sampah dan mendapatkan data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data catatan monografi di kantor Kecamatan Manggala.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengukur sikap dan pengelolaan sampah.

- a. Pengumpulan data tentang sikap dilakukan menggunakan teknik angket yang berisi tentang pernyataan dimana orang yang menjadi objek (responden) tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

- b. Pengumpulan data tentang pengelolaan sampah dilakukan menggunakan teknik angket yang berisi tentang pernyataan dimana orang yang menjadi objek (responden) tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

### **3. Teknik Tes**

Pengumpulan data tentang pengetahuan dilakukan menggunakan teknik tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes yang berisikan pernyataan pengetahuan tentang sampah, dimana orang yang menjadi objek (responden) tinggal memilih jawaban yang telah disediakan

### **4. Interview atau wawancara**

Wawancara ini dilakukan terhadap dinas kesehatan, dinas lingkungan hidup, kecamatan, desa dan masyarakat. Pedoman wawancara untuk pemerintah berisi pertanyaan mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah, peraturan daerah dan ketersediaan sumber daya pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala. Pedoman wawancara untuk masyarakat berisi pertanyaan mengenai kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah beserta sikap dan partisipasinya di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data berupa statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah masyarakat Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dalam teknik analisis data ini terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Pengetahuan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Hasil penelitian dengan jumlah sampel 110 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang sampah adalah 60,19, simpangan baku adalah 22,28, nilai terendah adalah 16 dan nilai tertinggi adalah 96. Pengetahuan sampah masyarakat dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat tentang sampah dari 110 responden berada pada kategori sedang dan kecenderungan rendah menuju sangat rendah dengan frekuensi 24 dan 43 orang dengan presentase 21,82% dan 39,09%.

### **2. Deskripsi Sikap terhadap Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Hasil penelitian dengan jumlah sampel 110 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap masyarakat terhadap sampah adalah 114,22, simpangan baku adalah 8,611, variansi adalah 74,154, nilai terendah adalah 81 dan nilai tertinggi adalah 126. dapat disimpulkan bahwa rata-rata sikap masyarakat terhadap sampah, ada 54 atau 49,09 berada pada kategori positif, ada 35 atau 31,82 berada pada kategori netral dan ada 21 atau 19,09 persen berada pada kategori negatif ke sangat negatif.

### **3. Deskripsi Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Hasil penelitian dengan jumlah sampel 110 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor pengelolaan masyarakat tentang sampah adalah 54,26, simpangan baku adalah 6,244, variansi adalah 38,98, nilai terendah adalah 37 dan nilai tertinggi adalah 73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengelolaan sampah masyarakat berada pada kategori sedang yaitu 40 atau 36,36% orang responden, dengan presentase 36,36%, ada 7 atau 6,36% responden berada pada kategori sangat tinggi, ada 32 atau 29,09% responden berada pada kategori tinggi, ada 25 atau 22,73% responden berada pada kategori kurang baik, ada 6 atau 5,45% responden berada pada kategori tidak baik.

## Hasil Analisis Infrensial

### 1. Analisis Signifikansi Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Uji regresi ganda dapat dilakukan setelah uji regresi sederhana, uji regresi ganda dilakukan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan bantuan SPSS 21 *for windows* hasil uji regresi ganda dalam penelitian ini diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,670 dengan nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,449. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap memberikan sumbangan sebesar 44,9% dalam menjelaskan pencapaian pengelolaan sampah masyarakat. Makna lain dari hasil analisis ini adalah 55,1% dijelaskan oleh faktor lain selain pengetahuan dan sikap. Berdasarkan koefisien korelasi (R) diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah berada pada kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai *r* pada Tabel 3.6.

Hasil analisis data dengan uji analisis variansi ditujukan untuk mengetahui kedua prediktor dapat memprediksi kriterium secara signifikan. Hasil uji Fhitung sebesar 43,677 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil analisis tersebut diketahui nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai probabilitas Sig. yaitu 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mampu memprediksi pengelolaan sampah masyarakat. Hal ini mengandung makna bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah. Hasil analisis koefisien persamaan regresi antara pengetahuan (X1) dan sikap (X2) dengan pengelolaan sampah (Y) diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = -40,232 + 0,231 X_1 + 0,670 X_2$ . Oleh karena itu persamaan regresi dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Persamaan regresi mempunyai arti: (1) apabila pengetahuan (X1) = 0 dan sikap (X2) = 0 maka pengelolaan sampah (Y) dapat ditaksir sebesar -40,232 dan (2) apabila terjadi perubahan pengetahuan (X1) sebesar satu satuan dan sikap (X2) sebesar satu satuan maka pengelolaan sampah dapat ditaksir sebesar 0,231 dan 0,670 pada satuan konstanta -40,232.

### 2. Analisis Signifikansi Hubungan Pengetahuan Sampah Dengan Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari pengetahuan tentang sampah (X1) dengan pengelolaan sampah (Y) adalah dengan melakukan uji regresi linear sederhana, hasil analisis melalui bantuan program SPSS 21.0 *for windows* untuk regresi kedua variabel tersebut dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,327 dengan nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,107. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan tentang sampah memberikan sumbangan sebesar 10,7% dalam menjelaskan pengelolaan sampah masyarakat. Makna lain dari hasil analisis ini adalah 89,3% dijelaskan oleh faktor lain selain pengetahuan tentang sampah. Berdasarkan koefisien korelasi (R) diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan pengelolaan sampah beradapada kategori kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai *r*.

Hasil analisis data dengan uji analisis variansi ditujukan untuk mengetahui predictor dapat memprediksi kriterium secara signifikan. Hasil uji Fhitung sebesar 12,900 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil analisis tersebut diketahui nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai probabilitas Sig. yaitu 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mampu memprediksi pengelolaan sampah masyarakat. Hal ini mengandung makna bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian pengelolaan sampah. Hasil analisis koefisien persamaan regresi antara pengetahuan (X1) dengan pengelolaan sampah (Y) diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 59,773 - 0,029 X_1$  oleh karena itu persamaan regresi

dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Persamaan regresi ini mempunyai arti: (1) apabila pengetahuan ( $X_1$ ) = 0,029 maka pengelolaan sampah ( $Y$ ) dapat ditaksir sebesar 59,773 dan (2) apabila terjadi perubahan pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar satu satuan maka pengelolaan sampah dapat ditaksir sebesar 0,029 pada satuan konstanta 59,773.

Hasil analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat maka semakin tidak baik  $\hat{Y} = 59,773 - 0,029X_1$  pengelolaan sampahnya. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang menyatakan ada hubungan kurang kuat pengetahuan dengan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **3. Analisis Signifikansi Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.**

Hasil analisis regresi dilakukan untuk menjelaskan hubungan sikap dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil analisis regresi diketahui besarnya koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,651 dengan nilai  $R$  Square atau koefisien determinasi sebesar 0,423. Hal ini menjelaskan bahwa sikap terhadap sampah memberikan sumbangan sebesar 65,1% dalam menjelaskan pencapaian pengelolaan sampah masyarakat. Makna lain dari hasil analisis ini adalah 34,9% dijelaskan oleh faktor lain selain sikap terhadap sampah. Berdasarkan koefisien korelasi ( $R$ ) diketahui bahwa hubungan antara sikap terhadap sampah dengan pengelolaan sampah berada pada kategori sangat kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ .

Hasil analisis data dengan uji analisis variansi ditujukan untuk mengetahui prediktor dapat memprediksi kriterium secara signifikan. Hasil Uji Fhitung sebesar 79,322 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil analisis tersebut diketahui nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$  lebih besar dari nilai probabilitas Sig. yaitu 0,000, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap mampu memprediksi pengelolaan sampah masyarakat. Hal ini mengandung makna bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah. Hasil analisis koefisien persamaan regresi antara sikap ( $X_2$ ) dengan pengelolaan sampah ( $Y$ ) diperoleh nilai koefisien regresi  $b = 0,472$  dan nilai konstanta = 0,372 dengan demikian diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 0,372 + 0,472 X_2$  oleh karena itu persamaan regresi dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Persamaan regresi ini mempunyai arti: (1) apabila sikap ( $X_2$ ) = 0 maka pengelolaan sampah ( $Y$ ) dapat ditaksir sebesar 0,472 dan (2) apabila terjadi perubahan sikap ( $X_2$ ) sebesar satu satuan maka pengelolaan sampah dapat ditaksir sebesar 0,472 pada satuan konstanta 0,372.

Hasil analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa semakin positif sikap masyarakat maka semakin positif pula hasil pengelolaan sampahnya. Temuan dalam penelitian ini sekaligus menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang menyatakan ada hubungan yang signifikan sikap dengan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **Kesimpulan**

Pengetahuan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar berada pada kategori rendah. Sikap terhadap sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar berada pada kategori netral cenderung positif. Pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar berada pada kategori cukup baik.

Pengetahuan sampah dan sikap terhadap sampah secara bersama-sama memiliki hubungan

yang signifikan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pengetahuan sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Sikap terhadap sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## Referensi

- Atienza, V.A. (2008). A breakthrough in solid waste management through participation and community mobilization: The experience of Los Baños, Laguna, Philippines. *Ritsumeikan Asia Pac. Univ.*
- Bin H. A. R., & A., Al-Mekhlafi, S.M. (2009). Attitudes of Sultan Qaboosuniversity students towards some environmental problems and their willingness to take action to reduce them. *J. Soc. Sci.* 5, 9–15.
- Daud, F. (2009). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan di Pemukiman Sekitar Muara Sungai Tallo Kota Makassar. *Jurnal Chemical* Vol. 10, No. 1, 9-18.
- Effendi, R., Salsabila, H., Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. Modul 18, 75–82.
- Haryanto. T. (2018). *Pencemaran Lingkungan*. Klaten: Cempaka.
- Mamady, K., & Mafoule, S. (2014). Clore in Guines: The Implication for Safe Water Sources and Sanitations. *Journal of Preventive Medicine.* 4, 535-544.
- Marojahan, R. (2015). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah di Rt 02 dan Rt 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kota Tangerang. *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 12, No. 1, 33-44.
- Nirwono, J. (2013). *Gerakan Kota Hijau*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. *JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. Dan Sos. Polit. Univ. Medan Area* 4, 97–106.
- Reyes, P.B., Furto, M.V., (2013). Greening of the solid waste management in Batangas City. *J. Energy Technol. Policy* 3, 187–94.
- Rohani, L. (2007). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Medan Senembah Kota Deliserdang dan di Kelurahan Asam Kumbang Kota Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Sari, S. P., Arwin, S., & Berti, Y. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Perubahan Lingkungan dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Bioterdidik*, Vol. 6, No. 6, 117-126.
- Siahaan, N. H. T. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sudaryanto, S. (2008). Pengaruh Penyuluhan Pengelolaan Sampah Mandiri Terhadap

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kota Klaten Tahun 2008, *Kesehatan Masyarakat, (Online)*, (<http://library:uns.ac.id/dglib/pengguna.php?mn=showview&id=7868>, Diakses tanggal 07 November 2020).

Syam, D. M. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa KotaDonggala. *Jurnal Higiene*, Vol. 1, No. 1, 21-26.

*Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan PengelolaanLingkungan Hidup.*

*Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.*

Wijaya, T. (2017). *Persoalan Lingkungan adalah Tanggung Jawab Kita Bersama, Kenapa?(Online)*, (<https://www.mongabay.co.id/2017/12/03/persoalan-lingkungan-adalah-tanggung-jawab-kita-bersama-kenapa/>, Diakses 08 November 2020).

<b><i>Firdaus Daud</i></b>	Dosen Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail : <a href="mailto:firdausdaud0557@gmail.com">firdausdaud0557@gmail.com</a>
----------------------------	--